

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metodologi penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), pengukuran statistik digunakan untuk menghitung uji yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian dan menarik kesimpulan, menjadikan penelitian kuantitatif sebagai metode berdasarkan data empiris. Studi kuantitatif menekankan pada menguji hipotesis, mengukur variabel penelitian, dan melakukan analisis statistik. Penelitian ini menggabungkan metode eksperimental dan empiris. (Ratna W, D, P, 2015).

#### **3.2 Objek Penelitian**

Fokus penelitian adalah bagaimana fee audit, rotasi audit, dan spesialisasi auditor mempengaruhi kualitas audit..

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.3.1 Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini dianggap sekunder karena tersedia untuk umum setelah dikumpulkan oleh pihak ketiga. Laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia menjadi data sekunder untuk penelitian ini, yang mencakup tahun 2019 hingga 2021

##### **3.3.2 Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data eksternal dengan mengakses laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 dan 2020 di website mereka ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling**

#### **3.4.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah sekelompok besar benda atau orang yang memiliki karakteristik tertentu yang memungkinkan untuk dipelajari dan dianalisis untuk menarik kesimpulan. Fokus penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur yang akan diperdagangkan secara publik di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2021. Dari tahun 2019 hingga 2021, 54 perusahaan ini akan diwakili di Bursa Efek Indonesia sebagai produsen di industri dasar dan kimia.

#### **3.4.2 Sampel**

Sugiyono (2017) berpendapat bahwa sumber data penelitian seperti sampel hanya mewakili populasi yang lebih besar sesuai dengan karakteristik populasi tersebut. Terdapat total 123 perusahaan yang dimasukkan dalam analisis dengan ukuran sampel 41.

#### **3.4.3 Teknik Sampling**

Menurut Sugiyono (2016), penentuan sampel merupakan langkah awal dalam prosedur pengambilan sampel. Data sekunder tahun 2019-2021 yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Laporan keuangan secara tahunan. Purposive sampling digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Purposive sampling, sebagaimana didefinisikan oleh Sugiyono (2018), adalah pengambilan sampel dengan cara memilihnya dari suatu pool berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Teknik ini dilakukan dalam studi

kuantitatif atau yang kurang dapat digeneralisasikan. Hartono (2014) menyarankan dengan menggunakan indikator sebagai berikut :

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
- 2) Menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor tahun 2019-2021.
- 3) Dalam laporan keuangannya menggunakan mata uang Rupiah.

**Tabel 3.1**  
**Proses Seleksi Sampel dengan Kriteria**

Jumlah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI	54
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2019-2021	(3)
Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah	(10)
Jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel	41
<b>Total Observasi (3 tahun)</b>	<b>123</b>

(Sumber: Hasil olah data, 2023)

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada industri dasar dan industri kimia berjumlah 41 dalam data sampel penelitian ini, yang dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sebanyak 123 sampel akan dikumpulkan selama periode observasi penelitian tiga tahun (2019-2021).

**Tabel 3.2**  
**Daftar Perusahaan Yang Memenuhi Kriteria**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun Tercatat di BEI
1.	AKKU	PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk	01-11-2004
2.	AKPI	Argha Karya Prima Ind. Tbk	18-12-1992
3.	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	12-07-2011
4.	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	12-07-1990
5.	APLI	Asiaplast Industries Tbk	01-05-2000
6.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk	17-07-2001
7.	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	21-12-2011

8.	BRNA	Berlina Tbk	06-11-1989
9.	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	18-07-2001
10.	CAKK	PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk	31-10-2018
11.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	18-03-1991
12.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	08-08-1990
13.	EKAD	Ekadharna International Tbk	14-08-1990
14.	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	16-05-1997
15.	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	19-12-1994
16.	IFII	PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk	10-12-2019
17.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	05-11-1990
18.	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk	17-12-2014
19.	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	24-07-1990
20.	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	05-12-1989
21.	ISSP	PT Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	22-02-2013
22.	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	06-08-1997
23.	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	23-10-1989
24.	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	08-12-1994
25.	LION	Lion Metal Works Tbk	20-08-1993
26.	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	04-06-1990
27.	MAIN	Malindo Feedmill Tbk	10-02-2006
28.	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	17-01-1994
29.	MOLI	PT Madusari Murni Indah Tbk	30-08-2018
30.	PBID	PT Panca Budi Idaman Tbk	13-12-2017
31.	SINI	PT Singaraja Putra Tbk	08-11-2019
32.	SIPD	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk	27-12-1996
33.	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk	10-08-1977
34.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	08-07-1991
35.	SMKL	PT Satyamitra Kemas Lestari Tbk	11-07-2019
36.	SPMA	Suparma Tbk	16-11-1994
37.	SRSN	Indo Acidatama Tbk	11-01-1993
38.	SWAT	PT Sriwahana Adityakarta Tbk	08-06-2018
39.	TALF	PT Tunas Alfin Tbk	17-01-2014
40.	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	13-12-1999
41.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	30-10-1990

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Hasil olah data, 2023)

### 3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

#### 3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah ciri-ciri atau nilai-nilai seseorang, benda, atau aktivitas yang dapat mengambil bentuk yang berbeda, seperti yang didefinisikan oleh Sugiyono (2019). Dalam hal ini, peneliti harus dapat memberikan penjelasan konseptual dan praktis dari setiap variabel dalam penelitian mereka. Faktor-faktor berikut dipertimbangkan dalam analisis ini :

##### a. Variabel Independen

Sugiyono (2019) mendefinisikan variabel independen sebagai variabel yang dapat dikontrol namun tetap berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam o+ ini, ketersediaan fasilitas dan *word of mouth* dari pengguna berfungsi sebagai variabel independen. Fee audit (X1), rotasi audit (X2), dan spesialisasi audit (X3) digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

##### b. Variabel Dependen

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa variabel dependen dapat disebut dalam beberapa cara berbeda: variabel awal, variabel standar, dan variabel berikutnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada kualitas audit sebagai variabel dependen karena dipengaruhi oleh variabel independen.

#### 3.5.2 Definisi Konseptual

##### a. *Fee Audit*

Menurut Nida Rinanda dan Annisa (2018), fee audit adalah jumlah uang yang dibayarkan klien untuk menggunakan jasa auditor selama proses audit.

b. Rotasi Audit

Rotasi Audit adalah batas tugas antara auditor dengan perusahaan klien. Dalam hal ini penulis menggunakan *Variabel Dummy* yang artinya mendapat dummy 1 jika ada Rotasi Auditor pada tahun berikutnya dan diberi dummy 0 jika tidak ada Rotasi Auditor pada tahun berikutnya (Linda Simatupang, 2019).

c. Spesialisasi Auditor

Owsoho (Panjaitan, 2014) mengklaim bahwa auditor profesional memiliki keakraban yang lebih dalam dengan bisnis klien dan lebih memahami karakteristiknya. Untuk menentukan bidang keahlian auditor, istilah bidang Specialty Auditor. Mitra audit dianggap sebagai pakar industri jika dia telah mengaudit setidaknya 15% perusahaan di bidangnya.

d. Kualitas Audit

Kualitas Audit merupakan awal perencanaan ke depan sebelum inspeksi dan untuk menggunakan keterampilan dan ketelitian dalam menjalankan profesinya (Indra Bastian, 2014).

### 3.5.3 Definisi Operasional

Variabel dengan definisi operasional berdasarkan karakteristik yang dapat diamati memungkinkan dilakukannya pengamatan atau pengukuran yang cermat, seperti yang dikemukakan oleh Nurdin dan Hartati (2019).

a. Kualitas Audit

Kualitas Audit merupakan awal perencanaan ke depan sebelum inspeksi dan untuk menggunakan keterampilan dan ketelitian dalam menjalankan profesinya (Indra Bastian, 2014). Variabel ini diukur menggunakan *Variabel Dummy*, *dummy*



1 diberikan apabila perusahaan menggunakan jasa KAP *The Big Four* auditor dan *dummy* 0 apabila perusahaan tidak menggunakan jasa KAP *The Big Four* auditor.

KA=1 (apabila menggunakan jasa KAP *The Big Four Company*)

KA=0 (apabila tidak menggunakan jasa KAP *The Big Four Company*)

b. *Fee Audit*

*Fee Audit* adalah pendapatan yang diterima dari jasa audit yang diberikan oleh auditor. Biaya audit dibayarkan sesuai dengan perjanjian pengendalian audit yang ditandatangani oleh perusahaan dengan auditor, sehingga auditor dapat berubah selama mengaudit. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio yaitu logaritma natural dari *professional fees*.

*Logaritma Natural (ln) atas Professional Fees*

c. Rotasi Auditor

Rotasi Auditor adalah batas tugas antara auditor dengan perusahaan klien. Dalam hal ini penulis menggunakan *Variabel Dummy* yang artinya mendapat *dummy* 1 jika ada Rotasi Auditor pada tahun berikutnya dan diberi *dummy* 0 jika tidak ada Rotasi Auditor pada tahun berikutnya.

RA=1, Jika Terjadi Rotasi KAP

RA=0, Jika Tidak Terjadi Rotasi KAP

d. Spesialisasi Auditor

Menurut Owsoho Panjaitan (2014), auditor khusus memiliki keakraban dan pemahaman yang lebih mendalam tentang karakteristik perusahaan. Untuk menghapus faktor spesialisasi, digunakan spesialisasi auditor. Mitra di perusahaan audit dikatakan telah mencapai status spesialis jika mereka mengaudit lebih dari

15% dari total perusahaan sektor tersebut. Untuk menghitung persentase Auditor Industry Specialization (AIS), gunakan rumus berikut ini:

$$SPEC = \frac{\text{Jumlah klien KAP dalam industri}}{\text{Jumlah seluruh emiten dalam industri}} \times 100$$

Dengan menggunakan rumus di atas, para peneliti menemukan bahwa spesialis KAP penelitian ini lebih dari 15% (Panjaitan dan Chariri, 2014). Variabel *dummy* digunakan untuk mengukur variabel spesialis. Jika KAP spesialis melakukan audit, perusahaan menerima variabel *dummy* 1 (satu). Namun, perusahaan akan mendapatkan angka 0 (nol) palsu jika diaudit oleh KAP non spesialis.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian, sebagaimana didefinisikan oleh Sugiyono (2018), adalah metode yang dengannya fenomena alam dan sosial dapat dikuantifikasi. Secara khusus, hal-hal tersebut disebut sebagai variabel penelitian. Data berasal dari laporan tahunan masing-masing perusahaan yang tersedia di website Bursa Efek Indonesia (BEI) atau website perusahaan itu sendiri, dan alat penelitian disusun sesuai dengan tujuan pengukuran dari teori yang digunakan.

**Tabel 3.6 Instrumen Penelitian**

Variabel	Pengukuran	Skala
Kualitas Audit	<i>Variabel Dummy</i> , diberikan <i>dummy</i> 1 apabila perusahaan menggunakan jasa KAP <i>The Big Four Company</i> dan diberikan <i>dummy</i> 0 apabila perusahaan tidak menggunakan jasa KAP <i>The Big Four Company</i>	Ordinal
<i>Fee Audit</i>	<i>Logaritma Natural (ln)</i> atas <i>Professional Fees</i>	Rasio
Rotasi Audit	Menggunakan <i>Variabel Dummy</i> , <i>dummy</i> 1 diberikan apabila perusahaan merotasi auditornya dan <i>dummy</i> 0 diberikan apabila perusahaan tidak merotasi auditornya	Ordinal



Spesialisasi Auditor	$SPEC \frac{\text{Jumlah klien KAP dalam industri}}{\text{Jumlah seluruh emiten dalam industri}} X$	Ordinal
	<p style="text-align: center;">100</p> <p style="text-align: center;">Menggunakan variabel dummy, dummy 1 apabila hasil perhitungan lebih <math>\geq 15\%</math> dan dummy 0 apabila hasil perhitungannya <math>&lt; 15\%</math></p>	

(Sumber: Hasil olah data, 2023)

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan berbasis dokumen. Dalam hal ini, “dokumentasi” mengacu pada proses pengumpulan informasi dengan memilah-milah bahan tertulis, gambar, dan artefak fisik yang relevan (Widodo, 2017: 75). Data tersebut diperoleh dari sumber sekunder, yaitu laporan keuangan tahunan dan triwulanan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2019 dan 2020.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Data kuantitatif dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif dan regresi logistik. Perangkat lunak statistik seperti SPSS 25 digunakan untuk metode ini. Menganalisis bagaimana biaya audit, rotasi audit, dan spesialisasi audit mempengaruhi kualitas audit sebagai variabel dependen. Gunakan penelitian ini untuk membangun hubungan antara variabel independen dan dependen kategorikal. Asumsi distribusi normal multivariat dilanggar karena variabel independen mencakup faktor yang dapat diamati dan tidak terlihat. Menurut Gozali (2016), regresi logistik setara dengan analisis diskriminan. Variabel dummy berfungsi sebagai variabel dependen dalam analisis kualitas audit ini.

### 3.8.1 Statistik Deskriptif

Mengumpulkan dan menyajikan data menggunakan statistik deskriptif memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis. Ringkasan atau deskripsi data dapat ditemukan dalam ukuran tendensi sentral (mean), dispersi (standar deviasi), ekstrim (maksimum, minimum, varian total, rentang, kurtosis, dan skewness) yang dihasilkan oleh metode ini. (Ghozali, 2018:19).

### 3.8.2 Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan untuk mengembangkan model prediktif. Dalam regresi logistik, variabel dependen diukur pada skala biner sebagai analisis regresi linier berganda. Dikarenakan 'kualitas audit' adalah variabel dummy yang menunjukkan baik atau tidaknya kualitas audit organisasi, analisis regresi logistik digunakan untuk menguji variabel dependen ini. Perusahaan yang menggunakan jasa dari empat KAP utama akan menerima skor virtual 1, sedangkan yang tidak akan menerima skor 0. Selain itu, rasio/ukuran nominal digunakan sebagai variabel independen, seperti durasi audit, biaya audit, dan rotasi pemeriksaan.

#### 3.8.2.1 Uji Kelayakan (Goodness of Fit Test)

Untuk menentukan apakah model tersebut “fit” atau tidak, peneliti membandingkannya dengan data empiris dalam upaya menemukan ketidaksesuaian, atau menguji  $H_0$  (Ghozali, 2018: 333). Uji probabilitas *chi-square Andrew* dan Hosmer-Lemeshow dan asumsinya akan digunakan untuk menentukan layak atau tidaknya model berdasarkan hipotesis :

- a. Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan model dianggap tidak konsisten dengan data jika nilai *goodness-of-fit Andrew and Hosmer-Lemeshow* kurang dari

0,05 (P 0,05). Jika nilai Andrew and Hosmer-Lemeshow lebih besar dari 0,05, model dianggap konsisten dengan data.

- b. Hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan model cocok dengan data jika *Andrew dan Hosmer Lemeshow* memiliki nilai lebih besar dari 0,05 jika model memprediksi nilai yang diamati, maka Andrew dan Hosmer Lemeshow cocok dengan model derajat yang baik (P-nilai 0,05).

### 3.8.2.2 Uji Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Tahap keseluruhan dari analisis regresi logistic adalah penilaian model keseluruhan yang digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan apakah ada kesesuaian antara model yang diharapkan dan data sampel yang dikumpulkan. Model statistik yang digunakan bergantung pada fungsi log likelihood, yang menilai kemungkinan bahwa model yang dihipotesiskan akan menggambarkan data dengan benar. L diubah menjadi  $-2\text{LogL}$  untuk menguji hipotesis.

Jika nilai  $-2\text{LogL}$  awal lebih besar dari nilai  $-2\text{LogL}$  akhir, maka hasilnya turun, yang menunjukkan bahwa antara model yang dihipotesiskan telah sesuai dengan data. Pengujian yang dilakukan dengan melihat perbedaan antara  $-2\text{LogL}$  awal dan akhir menunjukkan bahwa hasilnya turun. Oleh karena itu, menunjukkan peningkatan model regresi dalam hal penurunan hasil Log Likelihood (Ghozali, 2018:332). Hipotesis untuk uji kesesuaian umum model adalah:

$H_0$  : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

$H_1$  : Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dengan keterangan hipotesis seperti berikut:

- a. Jika nilai selisih *log likelihood* < *chi-square table* maka hipotesis  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.
- b. Jika nilai selisih *log likelihood* > *chi-square table* maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

### 3.8.2.3 Uji Koefisien Determinasi R<sup>2</sup> (Nagelkerke R Square)

Koefisien determinasi dilihat dari nilai Nagelkerke R Square mengukur variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat. Nilai Nagelkerke R Square adalah angka desimal yang dapat diubah menjadi presentasi untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi (Ghozali, 2018:333).

### 3.8.2.4 Matriks Klasifikasi

Untuk memperjelas prediksi model regresi logistik pada data yang diamati melalui matriks klasifikasi. Tabel klasifikasi menentukan estimasi mana yang benar atau salah. Dengan model yang sempurna, semua kasus akan berada pada diagonal dan prediksi akan 100% tepat (Ghozali, 2016:329).

### 3.8.2.5 Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang dapat dirumuskan dalam bentuk sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

Y	=	Kualitas Audit
$\alpha$	=	Konstanta
B	=	Koefisien regresi
X <sub>1</sub>	=	Fee Audit
X <sub>2</sub>	=	Rotasi Audit

X3 = Spesialisasi Auditor

Menurut Santoso (2014), cara untuk menafsirkan regresi logistik dengan pendekatan probabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilainya negatif, maka probabilitas atau peluangnya dianggap 0
- b. Jika nilainya positif yaitu antara 0 sampai 1, maka probabilitas atau peluangnya disesuaikan dengan nilai perolehan tersebut
- c. Jika nilainya positif yaitu lebih dari 1, maka probabilitas atau peluangnya dianggap 1

### 3.8.3 Pengujian Hipotesis

#### 3.8.3.1 Uji Wald (Uji Parsial t)

Pada dasarnya, uji Wald (t) menunjukkan seberapa parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2018:99). Dengan hipotesis berikut, tingkat signifikansi uji Wald (t) adalah 5%.

- a. Jika  $t_{hitung}$  kurang dari  $t_{tabel}$  dan (P-Value) lebih besar dari 0.05, maka  $H_0$  diterima, yang menunjukkan bahwa salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
- b. Jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  dan nilai P kurang dari 0.05,  $H_0$  ditolak. Ini menunjukkan bahwa salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

#### 3.8.3.2 Uji Omnibus Test of Model Coefficients (Uji Simultan F)

Uji omnibus adalah jenis uji statistik yang dilakukan secara bersamaan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen berpengaruh satu

sama lain (Ghozali, 2018:98). Tingkat signifikansi kriteria hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan jika  $f_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  dan nilai P kurang dari 0.05. Dalam kasus ini,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima..
- a. Variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  dan  $(P\text{-Value}) > 0.05$ , artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

